

**SKY SERVE**

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

SKY SERVE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Vol. 1, No. 2, Tahun 2026, pp. 71-86

P-ISSN: XXXX-XXXX. E-ISSN: XXXX-XXXX

Open access: <https://journal.icpa-banyuwangi.ac.id>

Pemanfaatan Video Animasi Sebagai Media Edukasi Aviasi Dalam Pengelolaan Kunjungan Masyarakat Di Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi

Diah Utami Rahayu¹, Nuerissa Muthy², Safitri Era Globalisasi³, M Bagus Kurniawan⁴, M.
Wahyu Setiadi Ridwan⁵

Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi¹²³⁴⁵, Indonesia

Alamat Email: nuerissamuthy@gmail.com², era.profesi@gmail.com³, baguskurniawan@gmail.com⁴,
wahyusetiadiridwan@gmail.com⁵

Email Korespondensi: utamiradia@gmail.com¹

ARTICLE INFO

Received: 20 Agustus 2026; **Revised:** 27 Agustus 2026; **Accepted:** 3 September 2026

ABSTRAK

Akademi Penerbang Indonesia (API) Banyuwangi sebagai institusi pendidikan penerbangan berperan dalam mencetak sumber daya manusia profesional sekaligus memberikan edukasi kepada masyarakat melalui kunjungan edukatif bagi siswa Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD). Namun, kegiatan ini menghadapi kendala berupa penyampaian informasi yang masih verbal dan kurang menarik, rendahnya pemahaman aturan keselamatan aviasi, serta keterbatasan pemandu sehingga edukasi kurang optimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengembangkan media edukasi berbasis video animasi sebagai sarana informasi awal mengenai dunia aviasi, fasilitas penerbangan, profesi aviasi, aturan keselamatan, dan tata tertib kunjungan. Video animasi dipilih karena mampu menyampaikan informasi secara visual, menarik, dan mudah dipahami anak-anak. Penggunaan media ini diharapkan meningkatkan pemahaman dan kesadaran keselamatan peserta serta menciptakan kunjungan yang lebih efektif, efisien, terstandarisasi, interaktif, menyenangkan, aman, dan tertib, sehingga memberikan manfaat edukatif yang lebih luas bagi masyarakat.

Kata Kunci:

Edukasi aviasi,
Keselamatan
penerbangan,
Kunjungan edukatif,
Media pembelajaran
anak, Video animasi

*Penulis Korespondensi

E-mail: utamiradia@gmail.com¹

ABSTRACT

Akademi Penerbang Indonesia (API) Banyuwangi, as an aviation education institution, plays a role in producing professional human resources while also providing public education through educational visits for Kindergarten (TK) and Elementary School (SD) students. However, these activities face several challenges, including verbal information delivery that is less engaging for children, limited understanding of aviation safety regulations, and a shortage of guides, resulting in less optimal educational processes. To address these issues, this community service activity develops an educational medium based on animated videos as an initial source of information about the aviation world, aviation facilities, aviation professions, safety regulations, and visit procedures. Animated videos were selected because they can deliver information visually, attractively, and in an easily understandable manner for children. The use of this medium is expected to improve participants' understanding and safety awareness while creating visits that are more effective, efficient, standardized, interactive, enjoyable, safe, and orderly, thereby providing broader educational benefits to the community.

Keywords:

Aviation education,
Aviation safety,
Educational visits,
Children's learning
media, Animated
videos

1. PENDAHULUAN

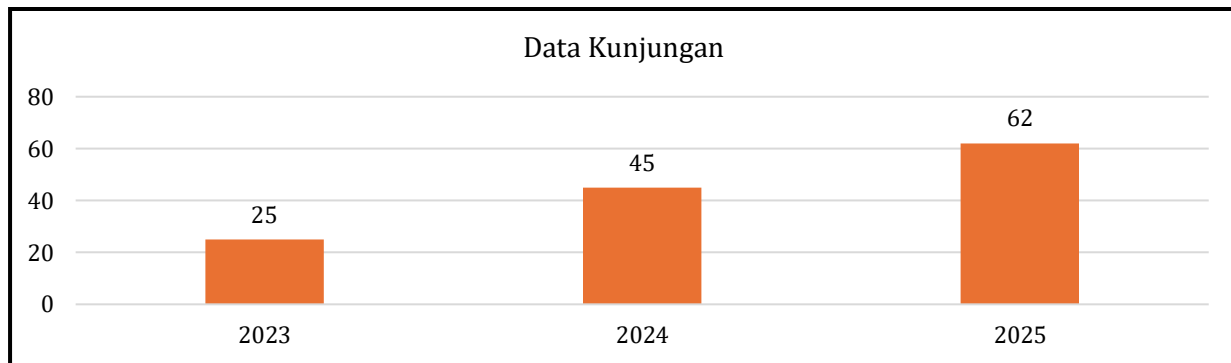
A. Analisis Situasi

Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi (selanjutnya disebut API Banyuwangi) merupakan institusi pendidikan tinggi vokasi yang berperan dalam menyediakan sumber daya manusia yang kompeten, profesional, dan berdaya saing di sektor penerbangan. Selain menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan, API Banyuwangi juga melaksanakan fungsi pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Salah satu bentuk implementasi pengabdian kepada masyarakat adalah pemberian informasi melalui program edukatif yang ditujukan kepada masyarakat dalam hal ini secara khusus kepada peserta didik jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD).

Kunjungan edukatif ini memiliki peran penting dalam memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik (Indrawan *et al.*, 2025). Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman menjadi sangat relevan dalam pendidikan anak usia dini (Khalista *et al.*, 2025). Pada tahap perkembangan ini, anak cenderung aktif dan lebih mudah memahami materi melalui keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran (Gea & Zega, 2025). Kegiatan ini memberikan pengetahuan kepada para peserta tentang pesawat terbang serta profesi di bidang penerbangan.

Data internal API Banyuwangi menunjukkan bahwa jumlah kunjungan edukasi mengalami peningkatan setiap tahunnya sebagaimana pada tabel 1. Hal ini menunjukkan meningkatnya minat terhadap program edukasi yang diselenggarakan serta memperkuat peran API Banyuwangi sebagai pusat edukasi penerbangan bagi masyarakat.

Tabel 1. Data Kunjungan



Sumber : Data Internal Unit Pengembangan Usaha

Seiring dengan meningkatnya jumlah kunjungan tersebut, penting bagi API Banyuwangi untuk terus meningkatkan kualitas layanan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh pelaksana pengabdian kepada masyarakat, proses penyampaian materi oleh pemandu masih didominasi oleh metode verbal satu arah. Metode tersebut belum sepenuhnya mampu mengakomodasi karakteristik peserta didik usia TK dan SD yang cenderung lebih responsif terhadap stimulus visual dan audiovisual (Astuty, 2025). Fenomena ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara metode penyampaian yang saat ini digunakan dengan kebutuhan peserta didik sehingga berdampak pada kurang optimalnya pemahaman peserta terhadap materi edukasi.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya inovasi dalam penyampaian materi yang lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif anak pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, anak lebih mudah memahami materi melalui visualisasi, animasi, warna, serta narasi sederhana dibandingkan penjelasan verbal semata. Oleh karena itu, Media pembelajaran berbasis audiovisual, khususnya video animasi, menjadi alternatif yang relevan untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut.

Video animasi mampu menyajikan informasi secara menarik, sistematis, dan mudah dipahami melalui integrasi unsur visual, audio, dan narasi dalam satu kesatuan yang komunikatif. Fajar *et al.*, (2023), video animasi efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Video animasi menarik minat belajar siswa karena lebih mudah memahami materi (Irawan *et al.*, 2021). Selain itu, video animasi memungkinkan standarisasi materi sehingga seluruh kelompok peserta memperoleh informasi yang sama dengan kualitas penyampaian yang konsisten.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kebutuhan akan pengembangan media edukasi yang inovatif untuk mendukung kegiatan program edukatif, khususnya bagi peserta didik jenjang TK dan SD. Video animasi dipandang sebagai solusi yang tepat karena mampu mengintegrasikan aspek edukasi melalui penyajian materi yang sistematis, visualisasi yang menarik, serta pendekatan yang lebih interaktif. Dengan demikian, pengembangan video animasi diharapkan dapat mendukung optimalisasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat di API Banyuwangi dalam hal ini edukasi penerbangan sehingga peran institusi tidak hanya sebagai lembaga pendidikan vokasi, tetapi juga sebagai pusat edukasi masyarakat di bidang penerbangan dapat terwujud secara lebih efektif.

B. Permasalahan Mitra

Dalam pelaksanaan kegiatan terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi, baik dari sisi pemandu, pengelola maupun peserta kunjungan antara lain:

1. Efektivitas penyampaian materi kepada peserta kunjungan.

Penyampaian materi pada program edukasi kepada peserta didik jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD) di API Banyuwangi, saat ini masih menghadapi tantangan dalam hal efektivitas. Metode penyampaian yang masih didominasi oleh penjelasan verbal satu arah belum sepenuhnya mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang bersifat teknis dan abstrak, seperti pengenalan bagian-bagian pesawat dan nama-nama dalam dunia penerbangan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan efektivitas penyampaian materi melalui penggunaan media yang lebih interaktif, visual, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan pengembangan media pembelajaran, sehingga proses penyampaian materi dapat berlangsung lebih menarik, seragam, dan mudah dipahami melalui pemanfaatan media video animasi.

2. Kurangnya Standarisasi Materi Edukasi.

Informasi yang disampaikan kepada setiap kelompok kunjungan seringkali berbeda, tergantung pada pemandu yang memberikan penjelasan. Hal ini menyebabkan ketidakkonsistenan pemahaman antar kelompok pengunjung. Standarisasi materi edukasi dalam kegiatan kunjungan juga perlu menjadi perhatian. Perbedaan cara penyampaian antar pemandu menyebabkan informasi yang diterima peserta didik tidak selalu seragam.

Selain itu, pemahaman terhadap aturan keselamatan di lingkungan penerbangan juga perlu diperkuat untuk menghindari potensi risiko selama kegiatan berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan media yang dapat menyajikan materi secara konsisten dan terstandar sehingga aspek edukasi dan keselamatan dapat tersampaikan dengan lebih baik.

3. Kebutuhan pengembangan media video animasi

Pengembangan media edukasi yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik menjadi kebutuhan penting dalam mendukung kegiatan program edukatif. Anak usia TK dan SD cenderung lebih mudah memahami materi melalui visualisasi, animasi, warna, dan narasi sederhana.

Dengan demikian, media pembelajaran berbasis video animasi menjadi salah satu solusi yang tepat karena mampu menyajikan materi secara menarik, sistematis, dan mudah dipahami.

2. METODE

A. Jenis dan Pendekatan Kegiatan

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengembangan yang berfokus pada perancangan dan penerapan media pembelajaran berbasis audiovisual berupa video animasi edukasi aviasi. Kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan produk media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan program edukatif di Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi, khususnya bagi peserta didik jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD).

B. Lokasi dan Subjek Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di API Banyuwangi, Subjek dalam kegiatan ini meliputi:

1. Peserta didik jenjang TK dan SD yang mengikuti kunjungan edukatif;
2. Pemandu di lingkungan API Banyuwangi;
3. Pengelola kegiatan kunjungan edukatif

C. Metode yang digunakan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “pemanfaatan video animasi sebagai media edukasi aviasi dalam pengelolaan kunjungan masyarakat di Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi” dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi serta tindak lanjut. Berikut adalah tahapannya:

1. Tahap Persiapan
 - a. Identifikasi kebutuhan

Pada tahap awal, dilakukan identifikasi kebutuhan peserta didik jenjang TK dan SD, melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan kunjungan edukatif yang berlangsung di API Banyuwangi. Observasi dilakukan dengan mengamati alur kegiatan, metode penyampaian materi oleh pemandu, tingkat keterlibatan peserta didik, serta respons peserta selama mengikuti kegiatan. Selain itu, dilakukan diskusi dan wawancara singkat dengan petugas terlibat dalam pelaksanaan kunjungan untuk memperoleh informasi mengenai kendala yang sering dihadapi.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan observasi dan wawancara
Sumber: Dokumentasi Pelaksana Pengabdian masyarakat

Hasil observasi menunjukkan bahwa penyampaian materi masih didominasi oleh penjelasan lisan sehingga peserta didik, terutama pada jenjang TK dan SD, cenderung mengalami kesulitan dalam memahami beberapa materi aviasi yang bersifat abstrak. Selain

itu, perhatian peserta sering menurun ketika sesi penjelasan berlangsung dalam waktu yang cukup lama.

b. Penentuan Tema

Tema tersebut menjadi landasan utama dalam penyusunan materi yang akan disampaikan selama kegiatan edukasi. Penentuan tema dilakukan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan peserta kunjungan Tema yang digunakan adalah “ **Petualangan Seru di Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi**” yang dikemas dalam bentuk cerita sederhana dan menyenangkan untuk mengajak peserta mengenal lingkungan pendidikan penerbangan secara lebih dekat.

c. Penentuan Materi

Berdasarkan tema tersebut, materi edukasi dipilih dengan mempertimbangkan kesesuaian usia peserta didik, tujuan kegiatan kunjungan, serta kemudahan penyampaian melalui media visual. Materi yang disajikan meliputi pengenalan profesi di bidang penerbangan dalam hal ini pilot, jenis pesawat udara, fasilitas API Banyuwangi, serta pentingnya aspek keselamatan dan keamanan dalam kegiatan penerbangan.

Naskah narasi disusun menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta serta tanpa menggunakan istilah teknis yang sulit dipahami. Penyusunan narasi memperhatikan beberapa aspek berikut:

- 1) Penggunaan kalimat pendek dan mudah dipahami;
- 2) Penyampaian informasi secara bertahap dari konsep sederhana menuju konsep yang lebih kompleks;
- 3) Penggunaan gaya bahasa yang ramah, ceria, dan interaktif;
- 4) Penyisipan pertanyaan sederhana untuk meningkatkan perhatian peserta didik;
- 5) Penekanan pada pesan keselamatan dan nilai-nilai positif.

d. Penyusunan alur cerita (*storyboard*);

Storyboard disusun sebagai panduan visual yang menggambarkan urutan adegan, alur cerita, serta penyampaian materi dalam video animasi. Penyusunan *storyboard* bertujuan untuk memastikan setiap materi edukasi tersampaikan secara sistematis, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta kunjungan, khususnya anak-anak.

Sesuai dengan tema “ Petualangan Seru di Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi”, alur cerita diawali dengan kemunculan tokoh utama bernama Si Langit, yang berperan sebagai pemandu sekaligus sahabat peserta. Si Langit mengajak peserta untuk berkeliling mengenal lingkungan Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi melalui sebuah petualangan yang menyenangkan dan penuh pengetahuan. Dalam perjalanan tersebut, peserta diperkenalkan dengan berbagai profesi di bidang penerbangan, jenis-jenis pesawat udara, fasilitas pendidikan dan pelatihan seperti simulator penerbangan dan hanggar pesawat, serta berbagai aktivitas yang dilakukan oleh para taruna dan instruktur.

Selanjutnya, Si Langit menjelaskan pentingnya keselamatan dan keamanan penerbangan melalui contoh-contoh sederhana yang mudah dipahami oleh anak-anak. Penyampaian materi dikemas secara interaktif dengan memadukan animasi, dialog, dan ilustrasi visual yang menarik sehingga mampu meningkatkan perhatian dan pemahaman peserta. Pada bagian akhir video, Si Langit mengajak peserta mengikuti kuis singkat sebagai

evaluasi untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah disampaikan dapat dipahami dan diingat oleh peserta kunjungan.

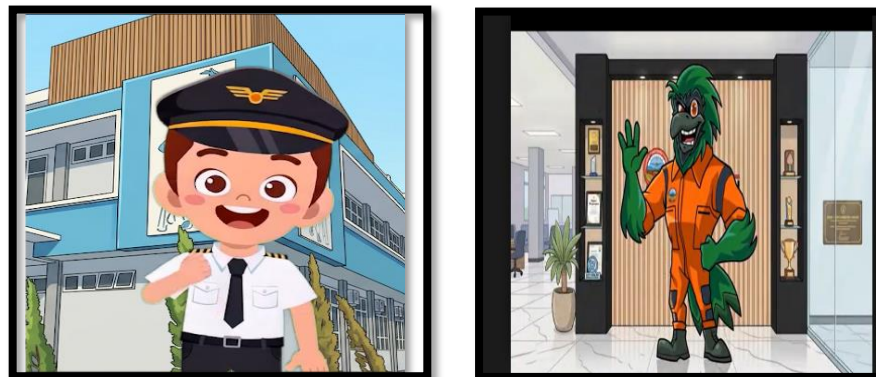
- e. Penentuan desain karakter dan ilustrasi yang sesuai dengan usia anak.

Desain visual merupakan salah satu aspek penting dalam media pembelajaran berbasis animasi karena dapat meningkatkan minat belajar dan daya tarik peserta didik.

1) Desain Karakter.

Karakter yang dikembangkan dalam video animasi terdiri atas dua tokoh utama. Tokoh pertama adalah seorang anak laki-laki bernama Si Langit yang digambarkan sebagai seorang pilot cilik. Karakter ini berperan sebagai pemandu yang mengajak peserta berpetualang mengenal dunia penerbangan serta berbagai fasilitas dan aktivitas pembelajaran di API Banyuwangi. Penyampaian materi melalui tokoh Si Langit diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menarik, dan mudah dipahami oleh anak-anak.

Tokoh kedua adalah Cak Tangi, seekor burung endemik khas Banyuwangi yang diangkat sebagai karakter pendamping sekaligus ikon API Banyuwangi. Kehadiran Cak Tangi tidak hanya memperkuat identitas lokal dalam media pembelajaran, tetapi juga memberikan nuansa yang lebih akrab dan menyenangkan bagi peserta. Interaksi antara Si Langit dan Cak Tangi diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan peserta selama proses edukasi serta memperkuat penyampaian pesan-pesan mengenai dunia penerbangan dan keselamatan.



Gambar 2. Tokoh Langit dan Cak Tangi
Sumber : Video Animasi

2) Ilustrasi dan Visual Pendukung

Ilustrasi dalam video animasi dirancang menggunakan gaya kartun sederhana (*cartoon style*) yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan peserta didik usia taman kanak-kanak (TK) dan sekolah dasar (SD). Pemilihan gaya visual ini bertujuan untuk menciptakan media pembelajaran yang menarik, komunikatif, dan mudah dipahami oleh anak-anak.

Elemen visual yang digunakan meliputi ilustrasi pesawat terbang yang disesuaikan dengan jenis pesawat yang dimiliki dan digunakan sebagai sarana pembelajaran di API Banyuwangi, sehingga peserta memperoleh gambaran yang sesuai dengan kondisi nyata di lingkungan akademi. Selain itu, video dilengkapi dengan animasi gerak yang dinamis, transisi yang halus, serta ekspresi karakter yang menarik

untuk menjaga perhatian dan meningkatkan keterlibatan peserta selama proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, seluruh elemen visual dirancang untuk mendukung penyampaian materi secara efektif, meningkatkan daya tarik media pembelajaran, serta membantu peserta didik memahami konsep-konsep dasar aviasi dan profesi penerbang dengan lebih mudah melalui pengalaman belajar yang menyenangkan.

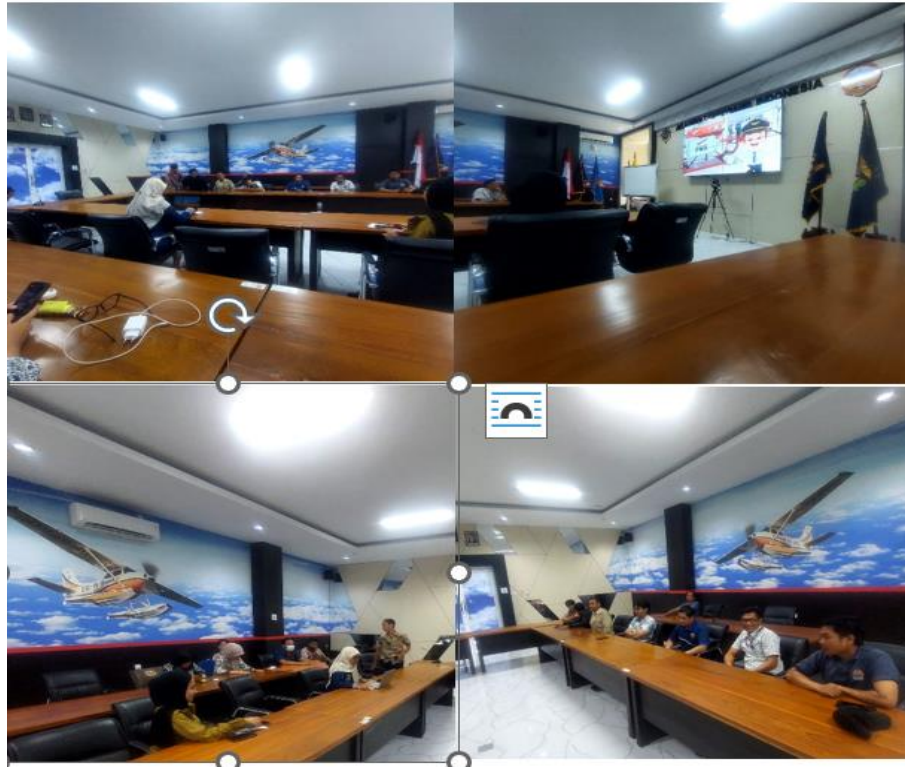
2. Tahap Produksi Video Animasi

Pada tahap produksi, pelaksana melakukan pembuatan video animasi edukasi menggunakan aplikasi desain dan animasi yang sesuai dengan kebutuhan program. Materi yang telah disusun pada tahap perencanaan kemudian diubah menjadi bentuk visual berupa karakter, ilustrasi, ikon, dan animasi sederhana yang mendukung penyampaian pesan edukatif kepada peserta.

Selanjutnya dilakukan penyusunan naskah narasi yang berisi materi edukasi sesuai tujuan kegiatan. Narasi direkam menggunakan bahasa Indonesia yang sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami. Proses perekaman dilakukan beberapa kali untuk memperoleh hasil suara yang jelas, dengan intonasi yang sesuai agar materi dapat disampaikan secara menarik dan tidak terkesan monoton. Setelah proses perekaman selesai, narasi diintegrasikan dengan animasi yang telah dibuat sehingga terdapat kesesuaian antara tampilan visual dan informasi yang disampaikan.

Tahap berikutnya adalah proses penyuntingan (editing) video yang meliputi penggabungan seluruh elemen visual, narasi, teks pendukung, musik latar, serta efek transisi. Musik latar dipilih dengan volume yang proporsional agar tidak mengganggu kejelasan narasi. Selain itu, dilakukan pengaturan durasi video agar materi dapat disampaikan secara efektif dalam waktu yang relatif singkat sehingga sesuai dengan rentang perhatian siswa. Setelah seluruh proses editing selesai, video ditinjau kembali oleh tim untuk memastikan tidak terdapat kesalahan materi, teks, maupun audio.

Hasil akhir dari tahap produksi ini adalah video animasi edukasi yang siap digunakan sebagai media pembelajaran dan disosialisasikan kepada pemandu yang akan mengampu kegiatan program edukatif.



Gambar 3. Sosialisasi video animasi
Sumber : Dokumentasi API Banyuwangi

3. Tahap Pelaksanaan Program Edukasi

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi media video animasi dalam kegiatan edukasi bagi peserta. Tahapan ini dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2026. Kegiatan diawali dengan pemutaran video animasi yang berisi pengenalan dunia penerbangan, profesi penerbang sayap tetap, fasilitas pembelajaran, serta informasi dasar mengenai keselamatan selama berada di lingkungan API Banyuwangi.

Setelah pemutaran video, kegiatan dilanjutkan dengan sesi pendampingan dan diskusi interaktif yang dipandu oleh tim pemandu. Pada tahap ini, pemandu memberikan penjelasan tambahan mengenai materi yang telah disampaikan dalam video, mengajak peserta berinteraksi melalui tanya jawab, serta memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pertanyaan atau pendapat. Pendampingan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta terhadap materi, mengklarifikasi informasi yang belum dipahami, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

Selanjutnya, peserta diajak mengikuti rangkaian kunjungan edukatif ke beberapa fasilitas pembelajaran di API Banyuwangi. Selama kegiatan berlangsung, pemandu mengaitkan penjelasan di lapangan dengan materi yang telah disampaikan dalam video animasi sehingga peserta memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan mudah dipahami. Dengan demikian, video animasi tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana pendukung yang membantu menstandarkan materi edukasi serta meningkatkan efektivitas proses pembelajaran selama kegiatan kunjungan.



Gambar 4. Pelaksanaan Program Edukatif
Sumber : dokumentasi API Banyuwangi

4. Tahap Evaluasi Dan Tindak Lanjut

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas penggunaan video animasi sebagai media edukasi dalam mendukung kegiatan kunjungan di Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi. Evaluasi difokuskan pada sejauh mana video animasi mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan, menarik perhatian peserta selama proses pembelajaran, serta membantu pencapaian tujuan edukasi.

Untuk mengukur peningkatan pemahaman secara objektif dilakukan pemberian pertanyaan kepada peserta kunjungan pada akhir sesi pembelajaran. Instrumen pertanyaan disusun berdasarkan materi yang disajikan dalam video animasi seperti siapa yang menerbangkan pesawat, apa nama alat yang digunakan pilot untuk berlatih sebelum terbang, jenis pesawat yang dimiliki Api Banyuwangi. Keberhasilan media edukasi ditunjukkan apabila sebagian peserta mampu menjawab pertanyaan dengan benar, yang mencerminkan bahwa materi yang disampaikan melalui video animasi dapat dipahami dengan baik.



Gambar 5. Pelaksanaan evaluasi
Sumber : dokumentasi API Banyuwangi

5. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini diukur melalui beberapa indikator yang mencerminkan efektivitas penggunaan video animasi sebagai media edukasi dalam program kunjungan di Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi

Tabel 2. Indikator Keberhasilan

Permasalahan	Solusi yang Diberikan	Indikator Keberhasilan	Metode Evaluasi
Penyampaian materi masih didominasi metode ceramah verbal sehingga peserta kurang tertarik mengikuti kegiatan edukasi.	Pengembangan video animasi sebagai media edukasi yang menarik dan interaktif.	Peserta menunjukkan perhatian dan antusiasme selama kegiatan berlangsung.	Observasi
Materi yang disampaikan sulit dipahami karena sebagian konsep bersifat abstrak.	Penyajian materi dalam bentuk visual, animasi, narasi, dan ilustrasi.	Peserta mampu menjawab pertanyaan berdasarkan materi yang terdapat dalam video animasi.	Tanya Jawab
Penyampaian materi bergantung pada kemampuan masing-masing pemandu sehingga belum seragam.	Video animasi digunakan sebagai media utama penyampaian materi edukasi.	Materi yang diterima setiap kelompok peserta tersampaikan secara utuh dan konsisten.	Observasi pelaksanaan kegiatan.
Belum tersedia media edukasi yang mendukung kegiatan kunjungan secara efektif.	Implementasi video animasi sebagai media edukasi pada kegiatan kunjungan.	Peserta memberikan penilaian positif terhadap kemudahan memahami materi dan manfaat video animasi.	Pengisian layanan pengaduan

3. HASIL

A. Solusi Permasalahan Kegiatan Kunjungan Edukatif

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi pada BAB I, kegiatan program edukatif di API Banyuwangi masih menghadapi kendala utama berupa keterbatasan media pembelajaran, metode penyampaian yang masih verbal satu arah, belum adanya standarisasi materi, serta kurang optimalnya pemahaman peserta didik jenjang TK dan SD. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi dalam media penyampaian materi agar kegiatan edukasi dapat berlangsung lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah pengembangan media pembelajaran berbasis audiovisual berupa video animasi edukasi aviasi. Media ini dirancang untuk membantu penyampaian materi pengenalan pesawat, bagian-bagian pesawat, profesi di bidang penerbangan, serta informasi keselamatan (*safety briefing*) kepada peserta didik secara lebih interaktif dan mudah dipahami.

Video animasi dipilih karena mampu menyederhanakan konsep yang bersifat teknis dan abstrak menjadi bentuk visual yang konkret melalui kombinasi gambar, animasi, warna, audio, dan narasi sederhana (Rizqiyah *et al.*, 2025). Dengan demikian, materi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami oleh anak usia TK dan SD yang memiliki karakteristik belajar visual dan kontekstual.

B. Alasan Pemilihan Media Video Animasi

Pemilihan media video animasi sebagai solusi didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Sesuai dengan karakteristik peserta didik.
Anak usia TK dan SD lebih mudah memahami informasi melalui visualisasi dan animasi dibandingkan penjelasan verbal (Fitriani *et al.*, 2025).
2. Meningkatkan daya tarik pembelajaran.
Animasi yang disertai warna, gambar dan audio dapat meningkatkan perhatian dan minat peserta didik (Damitri, 2020).
3. Meningkatkan efisiensi penyampaian.
Pemandu tidak perlu menjelaskan ulang secara berulang-ulang karena sebagian materi telah disampaikan melalui media video (Muwaladah, 2025).

C. Keunggulan Video Animasi Dibandingkan Metode Konvensional

Metode penyampaian materi dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan. Salah satu pendekatan yang masih banyak digunakan adalah metode konvensional yang umumnya mengandalkan penjelasan verbal dari pemandu secara langsung. Metode ini menitikberatkan pada komunikasi satu arah, di mana peserta didik lebih banyak mendengarkan dan menerima informasi secara lisan. Seiring dengan perkembangan teknologi pembelajaran, berbagai media berbasis visual mulai dikembangkan untuk melengkapi proses penyampaian materi.

Salah satunya adalah video animasi yang dirancang untuk menghadirkan materi dalam bentuk audio-visual yang lebih menarik dan mudah dipahami. Melalui media ini, konsep-konsep yang sebelumnya disampaikan secara verbal dapat divisualisasikan sehingga lebih konkret bagi peserta didik. Jika ditinjau dari sisi keterlibatan peserta, video animasi cenderung memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik. Hal ini berbeda dengan pendekatan konvensional yang lebih bergantung pada kemampuan pemandu dalam menyampaikan materi secara verbal (Subhan *et al.*, 2025).

Dari sisi efektivitas penyampaian, menurut Pradana, (2025) Video animasi memiliki keunggulan karena dapat digunakan secara berulang dengan kualitas informasi yang tetap konsisten, sementara metode konvensional, kualitas penyampaian dapat dipengaruhi oleh kondisi dan kemampuan individu pemandu pada saat itu. Dengan demikian, penggunaan video animasi dapat menjadi alternatif media yang mendukung peningkatan kualitas penyampaian materi secara lebih merata.

Berdasarkan uraian tersebut, video animasi tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai alat bantu edukasi yang dapat meningkatkan kualitas layanan kunjungan edukatif.

D. Hubungan Solusi dengan Permasalahan

Solusi pengembangan video animasi yang diusulkan dalam kegiatan ini memiliki keterkaitan yang erat dengan permasalahan yang telah diidentifikasi pada BAB I. Permasalahan utama yang muncul adalah masih dominannya penggunaan metode penyampaian materi secara konvensional yang bersifat verbal satu arah, sehingga berpotensi menyebabkan keterbatasan dalam pemahaman

peserta, khususnya terhadap materi yang bersifat abstrak dan teknis. Kondisi ini juga dapat memengaruhi tingkat keterlibatan dan minat peserta selama kegiatan kunjungan edukatif berlangsung.

Melalui pengembangan video animasi sebagai media edukasi, permasalahan tersebut dapat dijawab dengan menghadirkan alternatif penyampaian materi yang lebih interaktif, visual, dan mudah dipahami. Video animasi memungkinkan materi disajikan dalam bentuk yang lebih konkret sehingga membantu peserta dalam memahami konsep yang sebelumnya sulit dijelaskan hanya melalui penuturan lisan.

Selain itu, solusi ini juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan konsistensi penyampaian informasi, karena video animasi dapat digunakan secara berulang dengan kualitas yang tetap sama. Hal ini sekaligus mengurangi ketergantungan pada kemampuan individu pemandu dalam menyampaikan materi, sehingga kualitas layanan edukasi dapat lebih terstandarisasi. Dengan demikian, pengembangan video animasi diharapkan mampu meningkatkan kualitas kegiatan kunjungan edukatif di API Banyuwangi secara menyeluruh.

E. Alur Pengembangan Solusi

Alur pengembangan solusi dalam kegiatan ini diawali dengan tahap identifikasi kebutuhan berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan pada BAB I. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan informasi terkait kondisi pelaksanaan kunjungan edukatif, termasuk metode penyampaian materi yang masih didominasi oleh penjelasan verbal serta kebutuhan peserta terhadap media pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami.

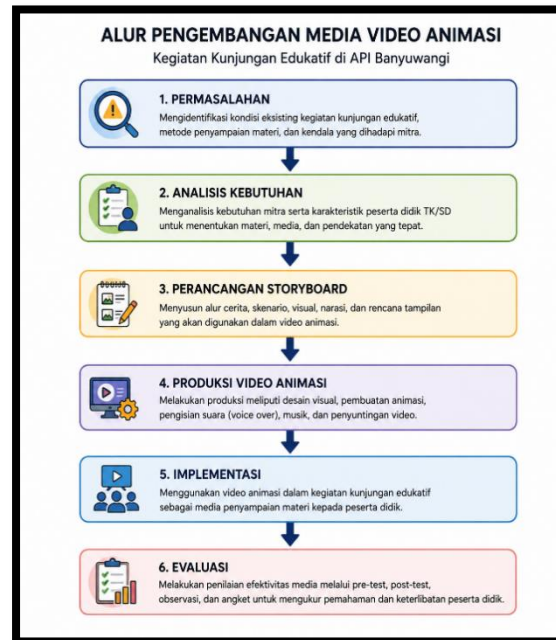
Tahap selanjutnya adalah analisis materi yang akan dikembangkan ke dalam bentuk video animasi. Pada tahap ini dilakukan pemetaan materi inti yang relevan dengan tujuan edukasi, kemudian disederhanakan dan disusun agar sesuai dengan karakteristik media visual. Proses ini bertujuan agar pesan yang disampaikan tetap akurat namun lebih mudah diterima oleh peserta.

Setelah itu, dilakukan perancangan konsep video animasi yang meliputi penyusunan *storyboard*, penentuan alur cerita, desain visual, serta pemilihan elemen audio yang mendukung. Tahap ini menjadi dasar dalam memastikan bahwa video yang dihasilkan memiliki alur yang sistematis, menarik, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Tahap berikutnya adalah proses produksi video animasi, yaitu penggabungan seluruh elemen yang telah dirancang menjadi sebuah media pembelajaran utuh. Pada tahap ini dilakukan proses animasi, pengisian narasi, serta penyuntingan agar menghasilkan video yang berkualitas dan layak digunakan sebagai media edukasi.

Setelah video selesai diproduksi, dilakukan tahap uji coba terbatas untuk memastikan kesesuaian isi, kejelasan penyampaian, serta daya tarik media bagi peserta. Masukan dari tahap ini digunakan untuk melakukan perbaikan atau penyempurnaan sebelum video diterapkan secara lebih luas dalam kegiatan kunjungan edukatif.

Dengan demikian, alur pengembangan solusi ini menggambarkan proses yang sistematis mulai dari identifikasi kebutuhan hingga implementasi media, sehingga video animasi yang dihasilkan benar-benar relevan dan efektif dalam mendukung peningkatan kualitas layanan edukasi. Berikut Adalah gambar alur pengembangan Solusi.



Gambar 6. Penataan estetika papan informasi

4. PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pemanfaatan video animasi sebagai media edukasi aviasi di Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi telah mencapai beberapa hasil, antara lain:

1. Tersedianya Media Edukasi yang Interaktif

Video animasi edukasi aviasi berhasil digunakan sebagai media pembelajaran yang lebih menarik, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

2. Meningkatnya pemahaman peserta kunjungan.

Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pesawat terbang dan profesi pilot setelah mengikuti pembelajaran melalui video animasi yang diputar selama kegiatan berlangsung. Penyampaian materi secara visual dan interaktif membuat anak-anak lebih mudah memahami informasi yang diberikan. Peningkatan pemahaman tersebut diketahui dari hasil kuis yang diberikan pada akhir sesi, di mana para peserta didik mampu menjawab pertanyaan dengan baik sesuai dengan materi yang telah disampaikan.

3. Meningkatnya Efektivitas penyampaian materi.

Penyampaian materi menjadi lebih terstruktur dan konsisten sehingga membantu pemandu dalam memberikan edukasi kepada setiap kelompok kunjungan.

4. Meningkatnya pemahaman keselamatan.

Peserta menjadi lebih memahami aturan dan prosedur keselamatan selama berada di lingkungan aviasi melalui penyampaian *safety briefing* berbasis visual.

5. Mendukung Kualitas Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

Kegiatan ini mendukung optimalisasi program kunjungan edukatif di API Banyuwangi sebagai sarana edukasi masyarakat di bidang penerbangan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengembangan video animasi sebagai media edukasi aviasi di API Banyuwangi, dapat disimpulkan bahwa:

1. Video animasi berhasil dikembangkan sebagai media edukasi aviasi yang dirancang untuk mendukung kegiatan kunjungan edukatif di Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi;
2. Penggunaan video animasi mampu meningkatkan efektivitas penyampaian materi dibandingkan dengan metode konvensional yang hanya mengandalkan penjelasan verbal;
3. Media video animasi membantu dalam standarisasi penyampaian informasi, sehingga materi yang diterima peserta menjadi lebih seragam dan konsisten;
4. Penggunaan video animasi memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta, khususnya dalam memahami materi edukasi aviasi dan aspek keselamatan selama kegiatan kunjungan;
5. Secara keseluruhan, video animasi mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi sebagai media edukasi yang lebih menarik, efektif, dan informatif.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pengembangan ke depan, yaitu:

1. Video animasi dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi beberapa seri agar materi edukasi dapat disampaikan secara lebih lengkap dan terstruktur;
2. Pengembangan media dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan teknologi *Augmented Reality* (AR) atau *Virtual Reality* (VR) untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih imersif;
3. Penggunaan video animasi disarankan untuk diterapkan secara rutin pada seluruh kegiatan kunjungan edukatif guna menjaga konsistensi penyampaian materi.
4. Perlu dilakukan evaluasi secara berkala untuk mengetahui efektivitas media serta melakukan penyempurnaan sesuai kebutuhan peserta dan perkembangan teknologi.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Astuty, S. W. (2025). *Pemanfaatan media komunikasi audiovisual dalam pembelajaran bahasa anak usia dini di taman kanak-kanak ra. Tania kecamatan biru-biru*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Sumatera Utara.
- Damitri, D. E. (2020). Keunggulan media powerpoint berbasis audio visual sebagai media presentasi terhadap hasil belajar siswa SMK teknik bangunan. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 6(2).
- Fajar, M. M., Murtinugraha, R. E., & Arthur, R. (2023). Kajian literatur: efektivitas media video animasi pada pembelajaran bersifat teori. *Prosiding Seminar Pendidikan Kejuruan Dan Teknik Sipil (SPKTS)*, 1.
- Fitriani, N., Ihlas, I., Kusumawati, Y., Hermansyah, H., & Maulana, I. (2025). Penerapan video animasi pada tema alam semesta untuk anak usia dini di TK Sinar Mutiara Lambu Bima. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(3), 1429–1442.
- Gea, A., & Zega, R. F. W. (2025). Metode pembelajaran kreatif dalam pendidikan anak usia dini. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 209–219.
- Indrawan, R., Djumiati, A., Rahayu, A. E., Amalia, A., Lestari, A., Tasaufi, B. N., Ardianti, D.,

- Ni'matuzzahroh, L., Hamida, N. A., & Khumairoh, P. (2025). Pendidikan Kemaritiman bagi Peserta Didik TK melalui Kunjungan Edukatif ke Bengkel CNC PPNS. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 1481–1489.
- Irawan, T., Dahlan, T., & Fitriani, F. (2021). Analisis penggunaan media video animasi terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01), 212–225.
- Khalista, N., Saputra, S., Azzahra, A. N., Lestari, N. D., Ardian, V., Arafah, D. N., Astuti, A. D., Syahrul, M., Yuna, Z. A., & Muhtarom, T. (2025). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Inovatif (Experiential Learning, Learning by Doing, Research, Project Based Learning) dalam Penumbuhan Karakter Siswa SDIT Nurul Islam Yogyakarta. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(2), 265–278.
- Muwaladah, L. (2025). *Meningkatkan kemampuan literasi dasar melalui media video edukatif pada anak usia 5-6 tahun di tk persiapan siwal kecamatan kaliwungu kabupaten semarang*. Universitas Ivet.
- Pradana, S. (2025). Efektivitas penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran interaktif di sekolah dasar. *Jurnal Transformasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 33–39.
- Rizqiyah, N. Z., Nuraeni, N., & Murtadlo, K. (2025). Kapabilitas Inovasi dan Knowledge Management sebagai Determinan Keunggulan Bersaing: Studi pada UMKM Pengrajin Alat Kebersihan di Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 11(1), 53–65.
- Subhan, M., Tasya, C. A., Rahmadia, K. M., Artha, M. A., & Lestari, N. T. P. (2025). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Berbasis Animasi terhadap Hasil Belajar Siswa: Studi Literatur. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran/ E-ISSN: 3026-6629*, 2(4), 974–980.